

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui kebudayaan, manusia mengekspresikan nilai, kepercayaan, dan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam kebudayaan terdapat berbagai simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna tertentu, bisa berupa benda, tindakan, bahkan ritual adat. Simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi memiliki arti yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan kepercayaan masyarakat.

Salah satu masyarakat di Indonesia yang masih mempertahankan tradisi budayanya adalah masyarakat Toraja. Masyarakat Toraja dikenal dengan berbagai upacara adat yang sarat makna, khususnya dalam upacara pemakaman yang di kenal dengan istilah *Rambu solo'*. Upacara *Rambu solo'* bukan hanya dipahami sebagai kegiatan pemakaman biasa, tetapi sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang meninggal serta memiliki nilai sosial dan budaya yang kuat. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai simbol budaya yang digunakan sebagai bagian dari tradisi masyarakat Toraja.

Salah satu simbol budaya yang digunakan dalam upacara pemakaman masyarakat Toraja adalah penggunaan kain *kaseda*. *Kaseda* merupakan kain merah panjang yang dibentangkan dilokasi pelaksanaan upacara *Rambu solo'*. Penggunaan *Kaseda* bukan hanya sebagai kain hiasan, tetapi memiliki makna

simbolik yang berkaitan dengan penghormatan kepada orang yang meninggal, penanda status keluarga, dan status sosial dalam masyarakat Toraja¹.

Dalam konteks masyarakat di Lembang To'yasa Akung, Penggunaan kain *kaseda* masih dipertahankan atau masih sering digunakan dalam pelaksanaan upacara pemakaman. Pemasangan *Kain Kaseda* dapat digunakan berdasarkan aturan yang berlaku yaitu jumlah kerbau/*Tunuan* yang akan dikurbankan dalam upacara pemakaman. Jika kerbau yang akan dikurbankan 7 keatas maka itulah yang akan dipasangkan *Kaseda* tetapi jika hanya 7 kebawah maka tidak akan dipasangkan. Hal ini menunjukkan bahwa *Kaseda* bukan sekedar kain biasa, tetapi punya makna simbolik yang penting dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam perkembangan zaman saat ini, tidak semua masyarakat memahami makna penggunaan *kain kaseda* hususnya masyarakat di Lembang To'yasa Akung yang masih sangat kurang dalam memahami makna penggunaan kain *kaseda*. Sebagian masyarakat hanya mengikuti tradisi tanpa mengetahui makna simbolik dibalik kain tersebut. Jika hal tersebut terus terjadi, maka nilai budaya yang terkandung dalam penggunaan *kain kaseda* bisa semakin kurang dipahami oleh generasi berikutnya.

Untuk memahami makna penggunaan *kain kaseda* pada upacara *Rambu solo'*, penelitian ini menggunakan pendekatan teori simbolisme dari Clifford Geertz. Menurut Clifford Geertz, Kebudayaan merupakan sistem simbol yang digunakan manusia untuk memberi makna terhadap kehidupan. Clifford Geertz menjelaskan bahwa manusia itu hidup dalam jaringan makna yang diciptakan

¹ Y.A Sarira Dkk. *Aluk Rambu solo' Dan Presepsi Orang Kristen Terhadap Rambu solo'* (Rantepao: Pusbang Gereja Toraja, 1996).

melalui simbol-simbol budaya. Simbol-simbol tidak hanya dipahami sebagai benda fisik, tetapi mengandung makna yang mempengaruhi cara masyarakat berfikir dan bertindak. Jadi kebudayaan adalah kumpulan simbol yang diwariskan masyarakatnya, yang dapat membantu masyarakat memahami hidup serta mengatur cara mereka bertindak². Oleh karena itu, Penggunaan kain *kaseda* dapat dipahami sebagai simbol budaya yang memiliki makna tertentu dalam kehidupan masyarakat Toraja.

Melalui pendekatan simbolisme Clifford Geertz, penelitian ini dilakukan untuk memahami makna penggunaan kain *kaseda* dalam upacara pemakaman masyarakat Toraja di Lembang To'yasa Akung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna simbolik kain *kaseda* serta membantu pelestarian budaya masyarakat Toraja.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan kain *kaseda* bukan hanya dipahami sebagai pelengkap adat semata, tetapi juga memiliki suatu makna simbolik yang berkaitan dengan penghormatan kepada yang meninggal, status sosial keluarga, serta nilai budaya. Dalam masyarakat To'yasa Akung, penggunaan kain *kaseda* dipertahankan dalam pelaksanaan upacara rambu solo khususnya berkaitan dalam hal kerbau yang dikurbankan. Namun pemahaman masyarakat mengenai makna penggunaan kain *kaseda* mulai berkurang karena sebagian masyarakat hanya mengikuti tradisi tanpa mengetahui arti dan makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian untuk memahami dan menganalisis makna

² Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan* (Diterjemahkan Oleh Fransisco Budi Hardiman, Yogyakarta : Kanisius, 1992)5.

simbolik penggunaan kain *kaseda* dengan menggunakan pendekatan teori simbolisme Clifford Geertz.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna simbolik penggunaan kain *kaseda* dalam upacara *rambu solo* masyarakat di Lembang To'yasa Akung dianalisis berdasarkan teori simbolisme Clifford Geertz, dan bagaimana makna tersebut dapat direfleksikan secara teologis.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada penggunaan kain *kaseda* dalam upacara pemakaman (Rambu Solo) pada masyarakat Toraja di Lembang To' yasa Akung. Penelitian ini hanya membahas makna simbolik pada penggunaan kain *kaseda* berdasarkan teori simbolisme Clifford Geertz. Penelitian ini tidak membahas semua jenis kain adat Toraja, tetapi hanya berfokus pada kain *kaseda* yang digunakan dalam upacara pemakaman di lokasi penelitian tertentu.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan analisis makna penggunaan kain *kaseda* dalam upacara pemakaman serta mengungkap nilai simbol yang terkandung di dalamnya berdasarkan teori simbolisme Clifford Geertz.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian Lapangan(*FieldResearch*)

Penelitian ini menggunakan penelitian observasi dan wawancara langsung terkait dengan topik yang diajukan yaitu, Analisi Makna Penggunaan Kain *Kaseda*. Dalam Upacara Pemakaman Berdasarkan Teori Simbolisme Clifford Geertz. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami makna penggunaan kain *kaseda* dalam upacara pemakaman masyarakat Toraja berdasarkan teori simbolisme dari Clifford Geertz.

1.6 Signifikansi Penelitian

1.6.1 Signifikansi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian budaya dan antropologi simbolik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang makna simbolik dalam penggunaan kain *kaseda* pada upacara pemakaman masyarakat Toraja. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji simbol-simbol budaya dalam masyarakat, khususnya dengan menggunakan teori simbolisme Clifford Geertz.

1.6.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis serta pembaca bahkan bagi masyarakat untuk memahami makna dalam penggunaan kain *kaseda* dalam upacara pemakaman serta membantu pelestarian budaya Toraja.

1.7 Kerangka Berpikir

- Penelitian ini berawal dari adanya tradisi *Rambu solo'* yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Toraja khususnya masyarakat di lembang To'yasa Akung. Dalam upacara tersebut, terdapat berbagai simbol yang digunakan dalam upacara pemakaman salah satunya simbol yang digunakan adalah *Kaseda*. Kain ini dipasang dalam prosesi pemakaman dan mempunyai makna penggunaannya tertentu menurut adat yang berlaku. Oleh karena itu, *Kaseda* dipilih sebagai fokus penelitian untuk mengetahui makna yang sebenarnya dipahami oleh masyarakat.
- Penelitian ini akan menggali pemahaman masyarakat mengenai penggunaan *kaseda* melalui wawancara dan observasi. Dari hasil tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana masyarakat memaknai *kaseda* dalam pelaksanaan upacara *Rambu solo'*. Setelah itu, hasil penelitian akan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori simbolisme Clifford Geertz. Menurut Geertz, simbol merupakan bagian dari budaya yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan makna, nilai, dan cara pandang mereka terhadap kehidupan.
- Setelah makna simbolik penggunaan *kaseda* dianalisis, penelitian ini tidak berhenti pada pembahasan budaya saja, namun hasil penelitian akan dikaitkan dengan teologi Kristen untuk melihat apakah makna yang terkandung dalam penggunaan *kaseda* memiliki nilai yang sejalan dengan ajaran iman Kristen. Melalui refleksi ini diharapkan bisa ditemukan

- pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara budaya dan iman Kristen.
- Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai makna simbolik dalam penggunaan *kaseda*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat, khususnya umat Kristen di Toraja terlebih masyarakat di Lembang To'yasa Akung, dapat memahami budaya lokal secara bijaksana tanpa mengabaikan nilai-nilai iman Kristen.

1. Pendekatan Teori Simbolisme Clifford Geertz

Untuk memahami makna dalam penggunaan kain *kaseda*, penelitian ini menggunakan pendekatan teori simbol dari Clifford Geertz. Teori ini memandang bahwa budaya sebagai kumpulan simbol yang memiliki makna dan perlu untuk ditafsirkan. Dalam hal ini, *kaseda* dipandang sebagai simbol yang memiliki arti tertentu dalam upacara *Rambu solo'*. Melalui pendekatan ini, peneliti bisa memahami makna yang terkandung pada penggunaan kain *kaseda* berdasarkan pandangan masyarakat.

2. Analisis Makna Simbolik

Berdasarkan pendekatan teori teori simbolisme, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap makna simbol dari penggunaan kain *kaseda*. Analisis ini dilakukan dengan cara menafsirkan arti yang terkandung didalam kain *kaseda* dalam konteks upacara pemakaman. Melalui proses ini, diharapkan dapat menemukan makna yang sebenarnya dari penggunaan *kaseda*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran dan fungsi kain tersebut dalam budaya masyarakat.